

Persepsi Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Bela Negara Pada Kampus Bela Negara

Aniek Irawatie¹, Iswahyuni², Hesty Fazar Afriani¹, Tsabdany Tzarauliarany Anagusti¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta, Jakarta,

²Jurusan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta, Jakarta,

Corresponding author: aniekirawatie@upnvj.ac.id

Abstrak. Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan. Namun apa yang merupakan persepsi seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif, karena perilaku orang didasarkan pada persepsi mereka akan realitas, dan bukan pada realitas itu sendiri. Bela negara merupakan tugas kemanusiaan yang fundamental dan eksistensial, membangun tekad, sikap, dan tindakan yang terbaik bagi diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui mata kuliah wajib universitas (MKWU) Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa lebih memahami nilai-nilai bela negara dan mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari di dalam pergaulannya.

1. Pendahuluan

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan. Namun apa yang merupakan persepsi seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Karena perilaku orang didasarkan pada persepsi mereka akan realitas, dan bukan pada realitas itu sendiri, maka persepsi sangat penting pula dipelajari dalam perilaku organisasi. Menurut [10], persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan pemaknaan terhadap kesan-kesan sensoris untuk memberi arti pada lingkungannya. Menurut [8] mengatakan proses persepsi dapat didefinisikan sebagai interaksi yang rumit dalam penyeleksian, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus. Nilai-nilai Bela Negara akan menjadi karakter kebangsaan yang melekat dalam kepribadian bangsa Indonesia apabila dilakukan dengan pendalaman pemahaman, penguatan keyakinan, dan kesungguhan komitmen dari semua elemen masyarakat, sehingga mampu untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini menjadi tantangan yang besar bagi bangsa Indonesia, dan oleh sebab itu maka diperlukan strategi komunikasi yang efektif yang bersifat vertikal maupun horizontal, dimana para penyelenggara negara dalam hal ini pemerintah, ulama, tokoh masyarakat, dosen, budayawan, wartawan, usahawan, olahragawan, dan berbagai profesi lainnya harus dilibatkan secara aktif.

Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Atas dasar tersebut, Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara bagi seluruh warga negara adalah hal yang penting dan tidak dapat ditawar lagi. Pendidikan Bela Negara dipandang relevan dan strategis, disamping untuk pembinaan pertahanan negara juga berguna untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman jiwa patriotisme dan cinta tanah air. Titik perhatian dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa terhadap Bela Negara pada Kampus Bela Negara, mengingat UPN Veteran yang merupakan universitas Bela Negara telah memenuhi aspek-aspek pertimbangan untuk menjadi PTN yang dicanangkan oleh Kemendikbud. "Dari tiga pertimbangan proses konversi dari PTS ke PTN, UPN Veteran telah memenuhi dua pertimbangan, yaitu pertimbangan sejarah dan misi khusus untuk bela negara. "Nilai-nilai bela negara tidak boleh hilang dengan pengalihan status ini. Di UPN Veteran ada



kurikulum mata kuliah Bela Negara bagi mahasiswa. Bahkan, kuliah kerja nyata di daerah-daerah perbatasan.

2. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan satu variabel untuk melihat persepsi mahasiswa UPN Veteran Jakarta terhadap Nilai-Nilai Bela Negara pada Kampus Bela Negara. Penelitian ini tidak melihat hubungan sebab akibat dan tidak memiliki hipotesis penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang bersifat tertutup. Sifat penelitian deskriptif untuk memaparkan dan menjelaskan secara rinci yang diperoleh dari hasil kuesioner yang bersifat terbuka. Pendekatan kuantitatif juga didukung dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara informan dan observasi. Dengan maksud untuk menggali informasi yang sifatnya lebih mendalam serta untuk memperjelas keadaan persepsi para mahasiswa tentang makna nilai-nilai bela negara. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa UPN Veteran Jakarta yang aktif dalam mengikuti perkuliahan. Responden diambil dengan teknik incidental sampling dengan pertimbangan bahwa pada waktu penelitian, ditemukan responden yang memenuhi syarat sebagai responden yakni pada mahasiswa angkatan 2015/2016 dan angkatan 2016/2017 pada setiap fakultas dengan total 296 responden.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil data yang diolah dapat dijelaskan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 296 mahasiswa yang masih aktif, kusioner yang peneliti sebarakan ke mahasiswa tentang 5 (lima) Nilai-Nilai Bela Negara di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rasa cinta tanah air diwujudkan dalam bangga terhadap tanah air

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi i	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	103	34,80
4	Sangat Setuju	196	55,20
TOTAL		296	100

Tabel 2. Rasa cinta tanah air diwujudkan dalam prestasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi i	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	30	10,14
2	Tidak Setuju	64	21,62
3	Setuju	97	32,77
4	Sangat Setuju	105	35,47
TOTAL		296	100

Tabel 3. Rasa cinta tanah air diwujudkan dalam perilaku mencintai produk indonesia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi i	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0

3	Setuju	99	33,44
4	Sangat Setuju	197	66,55
TOTAL		296	100

Tabel 4. Rasa cinta tanah air diwujudkan menghargai jasa pahlawan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	296	100
4	Sangat Setuju	0	0
TOTAL		296	100

Dari tabel 1 sampai tabel 4 dapat dijelaskan bahwa rasa cinta tanah air tercermin dari adanya kebanggaan memiliki sumber-sumber kekayaan, kesuburan dan keindahan alam, sehingga senantiasa menjaga dan memeliharanya sepanjang masa. Kecintaan kepada tanah air ini diharapkan setiap warga negara akan mengenal dan memahami tentang : (a) Wilayah Nusantara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Pulau Miangas sampai Pulau Rote dengan baik. Ada sekitar 17.500 pulau yang terbentang dari Sumatera sampai Papua, ada ratusan suku bangsa dan bahasa daerah di wilayah Nusantara, (b) Meningkatkan kreativitas, inovasi dalam pengembangan produk-produk Indonesia dengan kearifan lokal masing-masing wilayahnya, (c) Memelihara lingkungannya, melestarikan dan mencintainya, (d) Senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia dimata dunia dan setiap saat siap berkorban untuk membelanya.

Tabel 5. Kesadaran berbangsa dan bernegara diwujudkan dalam perilaku menghormati perbedaan suku, budaya, agama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	296	100
4	Sangat Setuju	0	0
TOTAL		296	100

Tabel 6. Kesadaran berbangsa dan bernegara diwujudkan dalam perilaku menghargai peraturan pemerintah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	148	50
4	Sangat Setuju	148	50
TOTAL		296	100

Tabel 7. Kesadaran berbangsa bernegara diwujudkan dalam melaksanakan kewajiban sebagai warga negara

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
----	--------------------	-----------	----------------

0			
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	296	100
4	Sangat Setuju	0	0
TOTAL		296	100

Penjelasan dari tabel 5 sampai tabel 7 bahwa kesadaran bernegara berarti memahami, menghayati serta melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Harapannya menjadikan setiap warga negara tumbuh kesadarannya : (a) Menyadari bahwa rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia mutlak adanya sehubungan dengan kondisi bangsa dan negara yang majemuk dalam berbagai dimensi, (b) Memiliki jiwa besar dan patriotisme. Mentaati peraturan-peraturan, (c) yang ada, baik sebagai individu, kelompok atau warga masyarakat, (d) Memiliki kesadaran atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat dan warganegara.

Tabel 8. Pancasila sebagai ideologi negara diwujudkan dalam perilaku saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, budaya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Setuju	296	100
4	Sangat Setuju	0	0
TOTAL		296	100

Tabel 9. Pancasila sebagai ideologi negara diwujudkan dalam perilaku menjaga nilai kedamaian, kejujuran, kebersamaan, keadilan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	30	10,14
2	Tidak Setuju	64	21,62
3	Setuju	97	32,77
4	Sangat Setuju	105	35,47
TOTAL		296	100

Pada tabel 8 dan tabel 9 bahwa Yakin akan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa dalam kerangka acuan kehidupan berbangsa dan bernegara guna tercapainya tujuan nasional. Guna menumbuhkan keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara dapat dicapai dengan menumbuhkan kesadaran, antara lain: (a) Bahwa Pancasila merupakan dasar negara dan kebenaran NKRI yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945, (b) Bahwa dengan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari negara dan bangsa Indonesia akan tetap kokoh, (c) Bahwa setiap perbedaan pendapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat, (d) Bahwa Pancasila sebagai Ideologi Negara dapat menghadapi dan mematahkan setiap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) dari dalam maupun dari luar negara.

Tabel 10. Rela berkorban untuk bangsa dan negara dengan mendahulukan kepentingan negara dari kepentingan individu/kelompok

N	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
---	--------------------	-----------	----------------



o			
1	Sangat Tidak Setuju	60	20,28
2	Tidak Setuju	64	21,62
3	Setuju	172	59,10
4	Sangat Setuju	0	0
TOTAL		296	100

Tabel 11. Rela berkorban untuk bangsa dan negara diwujudkan dalam menghormati dan menjunjung tinggi hasil musyawarah mufakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	10	3,38
2	Tidak Setuju	33	11,15
3	Setuju	170	57,43
4	Sangat Setuju	83	28,04
TOTAL		296	100

Tabel 10 dan tabel 11 menunjukkan bahwa rela berkorban untuk bangsa dan negara yaitu rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta benda untuk kepentingan umum sehingga pada saatnya siap mengorbankan jiwa dan raga bagi kepentingan negara. Mencurahkan segala perhatian keikhlasan, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan guna kemajuan bangsa dan negara dan dengan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan.

Tabel 12. Memiliki kemampuan awal bela negara diwujudkan dalam menjaga persatuan dan kesatuan negara kesatuan republik indonesia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	20	6,76
2	Tidak Setuju	47	15,88
3	Setuju	149	50,33
4	Sangat Setuju	100	33,78
TOTAL		296	100

Tabel 13. Memiliki kemampuan awal bela negara diwujudkan dalam perilaku ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tidak Setuju	10	3,38
2	Tidak Setuju	28	9,46
3	Setuju	108	36,48
4	Sangat Setuju	150	50,68
TOTAL		296	100

Tabel 12 dan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa setiap warga negara harus memiliki kemampuan awal bela negara baik secara fisik maupun secara psikis. Secara fisik (jasmani) diharapkan memiliki kondisi kesehatan dan kemampuan keterampilan jasmani yang tidak bersifat latihan kemiliteran akan tetapi yang dapat mendukung kemampuan awal bela negara bersifat psikis. Secara Psikis (mental) memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras, mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, percayadiri sendiri, tahan uji dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan nasional. Hasil kuesioner responden responden mahasiswa UPN Veteran Jakarta dapat dijelaskan bahwa



setiap pribadi memiliki konsep pemikiran atau persepsi masing-masing sehingga dalam hasil penelitian ini dapat dijelaskan bagaimana perbedaan persepsi. Persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri seseorang pada saat ia menerima stimulus dari lingkungan dengan melibatkan indra, emosional, serta aspek kepribadian lainnya.

Ada beberapa faktor yang membentuk dan kadang-kadang menyebabkan terjadinya distorsi dalam persepsi. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi dimana timbul tanggapan atas rangsangan akan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya [10], seperti : Sikap (Attitudes), sikap yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang. Motivasi (Motives), Motif merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya. Minat (Interests), merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut. Pengalaman masa lalu (Experiences) dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar. Harapan (Expectations), persepsi seseorang dalam mempengaruhi keputusan, sehingga cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Sasaran, sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi. Situasi, situasi atau keadaan disekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi.

Konsep bela negara dapat diartikan secara fisik dan non-fisik, secara fisik dengan mengangkat senjata menghadapi serangan atau agresi musuh, secara non-fisik dapat didefinisikan sebagai segala upaya untuk mempertahankan Negara dengan cara meningkatkan rasa nasionalisme, yakni kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya menghadapi ancaman tentu saja dengan upaya bela negara. Bela negara secara fisik pengertiannya lebih sempit dari bela negara secara nonfisik menurut Peraturan PerUndang-Undangan [1]

1. Bela Negara Secara Fisik, keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara fisik dapat dilakukan dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan Pelatihan Dasar Kemiliteran.
2. Bela Negara secara Nonfisik, keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara nonfisik dapat diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan dan pengabdian sesuai dengan profesi.

4. Kesimpulan

Mahasiswa sebagai “Agent of Change” dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus mampu untuk mengasah pengetahuan, wawasan, ketrampilannya sesuai kompetensi pendidikan yang ditempuh dalam perkuliahan di fakultas yang diminatinya. UPN Veteran Jakarta sebagai salah satu kampus bela negara dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi mutu kualitas kurikulumnya, mengintegrasikan nilai-nilai bela negara pada semua mata kuliah dan tercermin pada kurikulum bela negara. Saat ini mata kuliah yang bermuatan nilai-nilai bela negara masih dibebankan pada mata kuliah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai-nilai Bela Negara harus terintegrasi dalam semua mata kuliah sehingga mahasiswa akan selalu ingat terhadap nilai-nilai bela negara dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka lulus nantinya.

5. Referensi

Peraturan PerUndang-Undangan

[1] Undang-undang No. 3 Tahun 2002 Sistem Pertahanan Negara

Buku

- [1] Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [2] Basrie, Chaidir. 1998. *Bela Negara Implementasi dan Pengembangannya (Penjabaran Pasal 30 UUD 1945)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- [3] Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perpektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- [4] Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [5] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- [6] Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2001, *Pendidikan Kewarganegaraan*, PT Gramedia Utama, Jakarta.
- [7] Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2007, *Hasil Penelitian Bela Negara*, Lemhannas RI, Jakarta
- [8] Luthans. F, 1992, *Perilaku Organisasi*, Edisi 10, Andi Offset
- [9] Molelong, Lexy. J, 2009, *Metode Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [10] P. Robbins, Stephen, 2001, “Perilaku Organisasi”, Prentice Hall.
- [11] Singarimbun M. Effendy S. 2006. *Metode penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- [12] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- [1] Irawatie, Aniek, Iswahyuni Iswahyuni, and Marina Eri Setyawati. 2019, “Education Learning Development of Character Education-Based State Defense.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6, no. 2: 27–42. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/602>.

Diklat

- [1] Suhari Didik, 2004, *Mewujudkan Semangat Bela Negara Dikalangan Masyarakat Guna Memantapkan Pertahanan Dan Keamanan Dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan NKRI*, Kertas Karya Perorangan (Taskap) KRA XXXVII Lemhannas RI, Jakarta.